

Penerapan *E-Learning* Terhadap Tingkat Pemahaman Membaca Teks Berbahasa Inggris dengan Tema Teknologi Pada Mahasiswa STMIK Palangkaraya

Norhayati^{1*}, Christia Putra², Catharina Elmayantie³
¹²³STMIK Palangkaraya

E-mail: inoynorhayati@gmail.com¹, christiaputra.85@gmail.com², elmayantie@ymail.com³

Abstrak

Penerapan *e-learning* telah menjadi hal yang lumrah pada masa sekarang ini. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara daring melalui berbagai *platform* aplikasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan evaluasi terhadap hasil dari penerapan *e-learning* bagi mahasiswa pada perguruan tinggi, terutama pada STMIK Palangkaraya. Variabel utama yang akan dievaluasi adalah pengaruh dari penerapan *e-learning* terhadap tingkat pemahaman teks berbahasa Inggris bagi mahasiswa STMIK Palangkaraya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa; 1) Kebiasaan membaca mahasiswa STMIK Palangkaraya cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi; 2) Mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang baik saat mengerjakan tes *reading comprehension* secara konvensional; dan 3) Rendahnya skor saat mengerjakan tes menggunakan *google assessment* dikarenakan beberapa faktor, diantaranya: tersedianya pilihan jawaban dalam bentuk pilihan ganda sehingga sebagian besar (60 %) mahasiswa hanya menebak dalam memberikan jawaban; tampilan *google assessment* untuk teks yang panjang menyebabkan ketidaknyamanan bagi mahasiswa saat membaca serta adanya kendala teknis terkait jaringan yang kurang stabil saat mengerjakan *assessment*.

Kata kunci: *e-learning*, membaca dengan pemahaman, teknologi, komputer

Abstract

The implementation of e-learning has become a common way at the moment. Face-to-face learning is carried out online through various application platforms. In this study, the authors evaluate the results of the application of e-learning for students at universities, especially at STMIK Palangkaraya. The main variable to be evaluated was the effect of the application of e-learning on the level of understanding of English texts for STMIK Palangkaraya students. The research method used was descriptive quantitative. From the results of this study it was known that; 1) The reading habits of STMIK Palangkaraya students were quite good but still need to be improved; 2) Students had a good level of understanding when doing conventional reading comprehension tests; and 3) The low score when doing tests using Google assessment was due to several factors, including: the availability of multiple choice answers so that most (60%) students only guess in giving answers; the google assessment display for long texts causes discomfort for students when reading as well as technical problems related to an unstable network when doing the assessment.

Keywords: *e-learning, reading comprehension, technology, computer*

PENDAHULUAN

Penerapan *e-learning* telah menjadi hal yang sangat lumrah pada masa sekarang ini. *E-learning* merupakan metode belajar jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/ atau Internet dan memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/ perkuliahan di kelas sebagaimana yang dinyatakan oleh Agustin, F., Aini, Q., Khoirunisa, A., & Nabila, E. A. (2020).

E-learning dapat dimaknai pula sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang dapat diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet. Adapapun beberapa komponen dalam *e-learning* diantaranya adalah pelaksanaan, prasarana, jarak, sistem yang digunakan dan konten pembelajaran *e-learning*.

Pada STMIK Palangkaraya sendiri, penerapan *e-learning* telah diterapkan sejak tahun 2019. Adapun aplikasi yang digunakan untuk mendukung penerapan *e-learning* pada STMIK Palangkaraya adalah aplikasi SMART. Selain menggunakan aplikasi tersebut, dosen juga diperkenan untuk

menggunakan aplikasi lain yang bersifat mendukung terlaksananya kegiatan perkuliahan dengan baik, contohnya adalah aplikasi *Google Meet*, *Zoom* dan *Microsoft Teams*.

Penerapan penggunaan aplikasi SMART juga dilakukan pada kuliah bahasa Inggris, Dalam penerapannya pada mata kuliah Bahasa Inggris, aplikasi SMART digunakan untuk mengorganisasi kelas, berbagi materi dan mengumpulkan tugas. Sementara itu, untuk kegiatan ceramah dan diskusi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*.

Terdapat beberapa dampak positif dalam penerapan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Aziz (2020) dalam hasil penelitiannya di Universitas Darwan Ali Sampit, mengenai empat hal positif dari penerapan *e-learning* adalah; 1) *E-Learning* memudahkan mahasiswa dalam memahami pembelajaran karena membuat mahasiswa lebih tertarik dan bisa diakses kapanpun dan dimanapun selama ada akses internet. 2) Mahasiswa bisa mendapatkan materi dan bahan pembelajaran dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, dan video. 3) kemampuan mahasiswa berkembang dalam pembelajaran Bahasa Inggris seperti kosa kata, menulis dan membaca. 4) Mahasiswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Implikasi dari dampak positif terkait dengan penerapan *e-learning* itu sendiri adalah bertambahnya minat dan semangat mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris dikarenakan kemudahan dalam mengakses beragam materi yang diberikan oleh dosen.

Penelitian Kurniawan (2011) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan multimedia dan *e-learning* menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini dikarenakan perangkat teknologi dan komunikasi yang digunakan dapat meningkatkan keaktifkan siswa dalam berdiskusi dan bereksplorasi.

Pada mata kuliah Bahasa Inggris empat kemampuan dasar dalam berbahasa yakni; membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dilatih secara satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga dilatih secara intensif pada mata kuliah ini. Kemampuan memahami teks bacaan menjadi hal yang penting bagi mahasiswa, terutama bacaan dalam bahasa Inggris. Hal ini mengingat bahwa kebanyakan bahan bacaan atau referensi asli tentang teknologi dan komputer menggunakan bahasa Inggris.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka tim penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan tema pengaruh dari penerapan *e-learning* terhadap tingkat pemahaman teks berbahasa Inggris bagi mahasiswa STMIK Palangkaraya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata dari kondisi hasil perkuliahan yang akan dilakukan. Selain itu hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan materi ajar yang bisa dengan mudah diterapkan dengan menggunakan *e-learning*, secara khususnya pada *Google assessment*.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh dari penerapan *e-learning* terhadap tingkat pemahaman teks berbahasa Inggris bagi mahasiswa STMIK Palangkaraya?

Batasan masalah diberikan agar penelitian tidak meluas dari yang akan dibahas. Adapun beberapa batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Variabel utama dari penelitian ini adalah pengaruh dari penerapan *e-learning* terhadap tingkat pemahaman teks berbahasa Inggris bagi mahasiswa STMIK Palangkaraya.
2. Teks berbahasa Inggris yang dimaksudkan disini adalah teks yang bertemakan teknologi dan komputer.
3. Level bacaan yang akan digunakan adalah level *intermediate*.
4. Mahasiswa yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Bahasa Inggris pada tahun akademik 2021/2022.

1.1. *E-learning*

Agar meningkatkan penyampaian, maka istilah *electronic learning* disingkat menjadi *e-learning*. Kata ini terdiri dari dua bagian yaitu ‘e’ yang merupakan singkatan dari ‘*electronica*’, dan *learning* yang berarti ‘pembelajaran’. Maka, *e-learning* diartikan sebagai pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik. Di dalam penerapannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video, atau perangkat computer. Dapat pula kombinasi dari ketiganya. Beberapa definisi dari *e-learning* adalah sebagai berikut:

1. Dong (dalam Kamarga, 2002), mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.
2. Rosenberg (2001), menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirim mata kuliah serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
3. Darin E. Hartley (2001), mendefinisikan *e-learning* sebagai suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.
4. Onno W. Purbo (2002), menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.
5. Hartanto W (2016), menjelaskan bahwa Istilah *e-learning* memiliki banyak arti, karena adanya bermacam penggunaan *e-learning* saat ini. Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*.

Pembelajaran menggunakan *e-learning* mampu efektif seperti pembelajaran tradisional tatap muka di kelas dalam proses interaksi dan komunikasi antar individu yang terlibat apabila difokuskan pada *user*, penggunaan teknologi, serta kebijakan dan pengelolaan penyelenggaraan *e-learning*. *E-learning* bukan hanya sekedar proses mengunduh materi yang tersedia di internet, namun harus memberikan nuansa pembelajaran aktif seperti halnya proses pembelajaran tatap muka.

1.2. Mata kuliah Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

Memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik akan menjadi salah satu nilai tambah bagi seorang individu. Banyak orang di negara berkembang dari semua lapisan menganggap bahwa bahasa Inggris adalah gerbang utama untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik (Gautama, dkk, 2013).

Menurut Edgar dalam Gautama, dkk (2013), dalam bahasa Inggris terdapat berbagai aspek penting yang dipelajari yakni *speaking*, *listening*, *writing*, dan *reading*. *Speaking* merupakan aspek bahasa Inggris dalam melafalkan atau mengucapkan kata. *Listening* berhubungan dengan bagaimana otak memproses apa yang didengar. *Writing* adalah aspek dalam bahasa Inggris yang mempelajari penulisan kosa kata secara benar, sedangkan *reading* adalah proses kognitif untuk memperoleh makna atau arti dari teks.

Menurut Afrizal (2016) ada beberapa permasalahan mendasar pada mata kuliah Bahasa Inggris di perguruan tinggi, diantaranya adalah; (1) tujuan yang tidak terarah, (2) materi yang tidak standar, (3) alokasi waktu yang sangat terbatas, (4) metode mengajar yang konvensional, (5) latar belakang kemampuan bahasa Inggris mahasiswa yang berbeda-beda, (6) isi kelas yang terlalu besar, (7) fasilitas pendukung perkuliahan yang tersedia sangat terbatas. Permasalahan ini sedikit banyak memberikan dampak terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini yang akan dianalisa lebih lanjut oleh tim peneliti.

1.3. Membaca dengan pemahaman mendalam (*reading comprehension*)

Reading merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah sebuah komponen dasar seseorang bisa memiliki pemahaman atau suatu pengetahuan yang lebih, karena dengan membaca, seseorang akan menjadi semakin kaya akan pengetahuannya. Membaca adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh pembaca. Banyak cara yang dapat dilakukan manusia agar dapat membaca untuk memperkaya pengetahuannya. Membaca buku adalah suatu cara anak untuk dapat memperkaya vocabulary, dan yang paling penting adalah menciptakan suasana membaca yang nyaman agar kegiatan membaca dapat berjalan secara efektif (Scott dan Scott, W. A :2003).

Sejalan dengan teori di atas Linse (2005: 69) mendefinisikan reading sebagai *“a set of skills that involves making sense and deriving meaning from the printed word. In order to read, we must be able to decode (sound out) the printed word and also comprehend what we read.”*

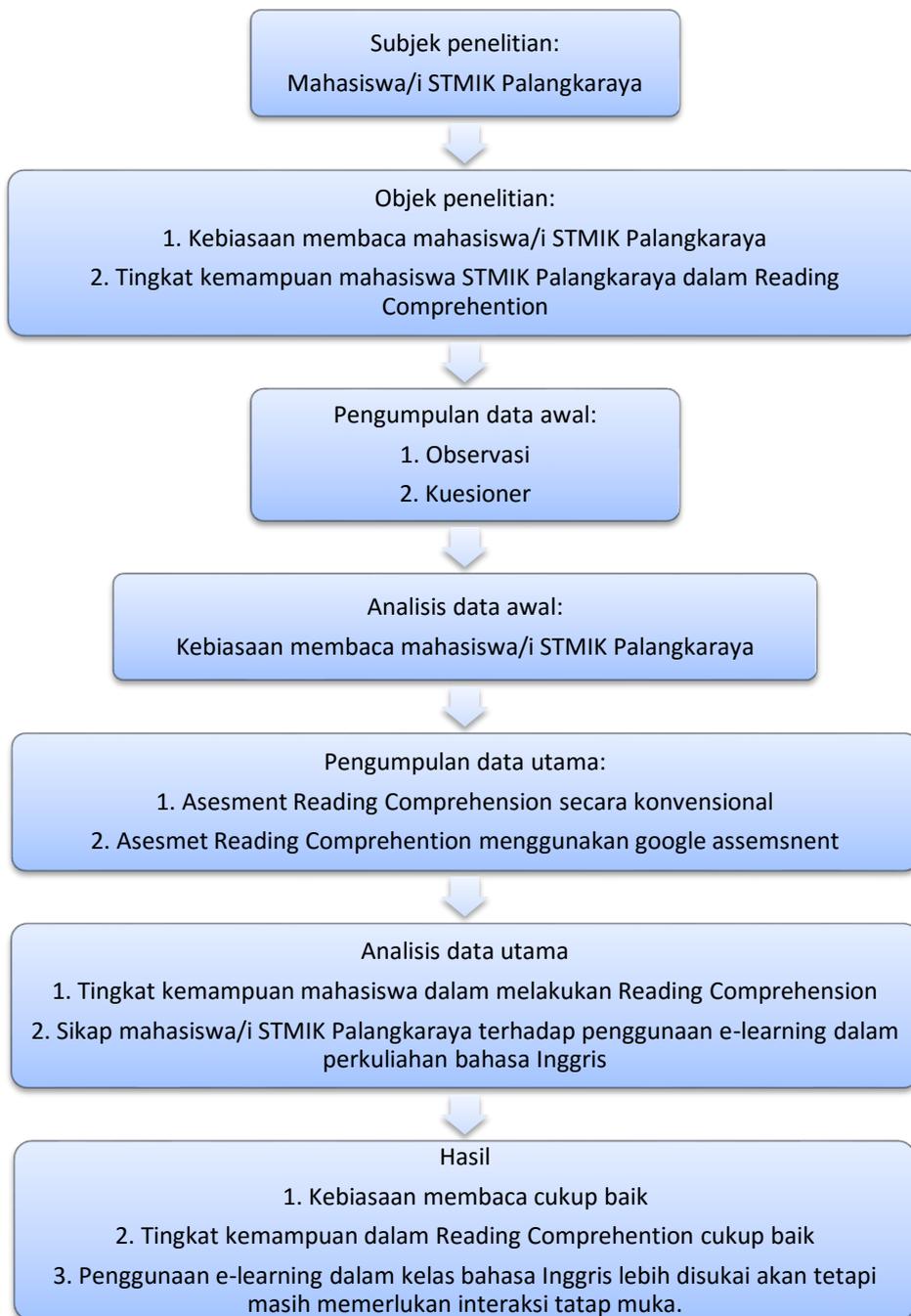
Berdasarkan uraian di atas, maka reading comprehension atau membaca dengan pemahaman mendalam adalah sebuah bentuk dari keterampilan, dimana memuat intuisi dan pemaknaan dari kata yang sudah dicetak. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami sebuah teks bacaan yang melibatkan proses memikirkan, menggunakan logika dan mengolah informasi, maupun mengamati tulisan secara visual dengan memanfaatkan penglihatan dengan tujuan memperoleh informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap hasil dari penerapan e-learning bagi mahasiswa pada perguruan tinggi, terutama pada STMIK Palangkaraya. Secara spesifik bentuk media *e-learning* yang digunakan adalah *google assessment*. Variabel utama yang akan dievaluasi adalah pengaruh dari penerapan e-learning terhadap tingkat pemahaman teks berbahasa Inggris bagi mahasiswa STMIK Palangkaraya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif; 2) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas. 3). Menentukan tujuan dan manfaat penelitian; 4) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan; 5) Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian; 6) Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data; 6) Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan. 7) Membuat laporan penelitian.

Sementara itu kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.1. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data membantu penulis untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat diolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

2.2.1. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat perkuliahan berlangsung.

Hal-hal yang diamati pada saat perkuliahan dengan materi terkait kemampuan reading comprehension adalah sebagai berikut: 1) Sikap mahasiswa saat melakukan praktik reading comprehension. 2) Rata-rata waktu yang digunakan mahasiswa dalam membaca dan menjawab soal terkait teks bacaan yang ada; dan 3) Cara mahasiswa mencari solusi jika menemui kesulitan dalam memahami teks bacaan yang ada.

2.2.2. Kuisioner

Kuisioner yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang diperlukan dan pertanyaan diajukan secara langsung kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris. Adapun butir pertanyaan yang diberikan dalam kuisioner adalah sebagai berikut:

1. Apakah anda memahami tujuan dari reading comprehension (membaca dengan pemahaman)?
2. Berapa lama waktu yang anda habiskan dalam sehari untuk membaca?
3. Topik apa yang menarik perhatian anda dalam melakukan reading comprehension (membaca dengan pemahaman) dalam bahasa Inggris?
4. Apa saja manfaat yang anda rasakan saat melakukan reading comprehension (membaca dengan pemahaman) dalam bahasa Inggris?
5. Apa yang anda lakukan jika anda menemukan kata-kata/istilah bahasa Inggris yang sulit anda pahami saat membaca?
6. Media apa saja yang anda gunakan ketika membaca?
7. Bagaimana menurut anda belajar reading comprehension (membaca dengan pemahaman) dalam bahasa Inggris dengan menggunakan sistem e-learning, pada hal ini menggunakan SMART dengan cara konvensional?
8. Bagaimana menurut anda belajar reading comprehension (membaca dengan pemahaman) dalam bahasa Inggris dengan menggunakan sistem e-learning, pada hal ini menggunakan google assesment?

2.2.3. Kepustakaan (*Library*)

Kepustakaan yaitu melakukan pengumpulan data dengan membaca literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Buku dan jurnal ilmiah yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah yang memiliki topik terkait dengan tema sebagai berikut:

1. Praktik reading comprehension (membaca dengan pemahaman) dalam bahasa Inggris,
2. Penggunaan ICT pada kelas bahasa Inggris
3. Penerapan e-learning pada pembelajaran bahasa Inggris.

2.2.4. Tes/assessment

Mahasiswa diberikan tes/*assessment* sebanyak 2 kali. Tes pertama diberikan sebelum pelaksanaan *e-learning* sedangkan tes kedua akan diberikan pada saat minggu ketujuh perkuliahan. Tes/*assessment* yang diberikan berupa bacaan dan soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bacaan dalam bahasa Inggris.

Tes/assessment Pertama

Bentuk soal tes pertama berupa teks bacaan dan soal yang dibagikan dalam bentuk PDF, kemudian jawaban soal dikumpulkan dan dibahas bersama.

Tes/assessment Kedua

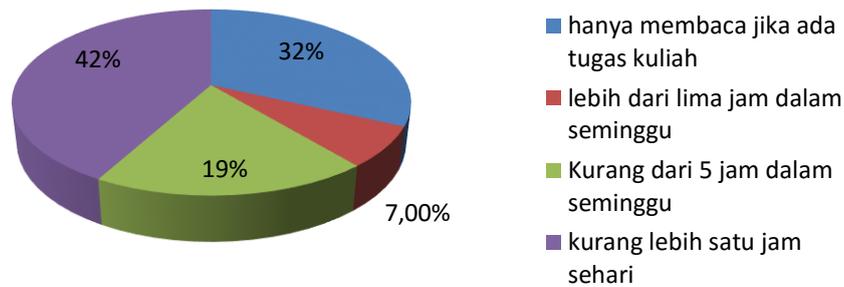
Bentuk soal tes kedua berupa teks bacaan dan soal yang disusun dalam bentuk *google assesment*. Setelah mahasiswa/i menyelesaikan semua pertanyaan, mereka dapat melihat jawaban yang benar secara otomatis. Akan tetapi untuk jawaban yang berupa tulisan paragraf, masih tetap harus didiskusikan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh melalui observasi dan pengisian kuesioner, dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 82% (92 orang) mahasiswa menyatakan bahwa mereka telah memahami tujuan dari membaca dengan pemahaman mendalam (*reading comprehension*).
2. Terkait dengan durasi membaca yang dilakukan oleh mahasiswa, diketahui data sebagai berikut:

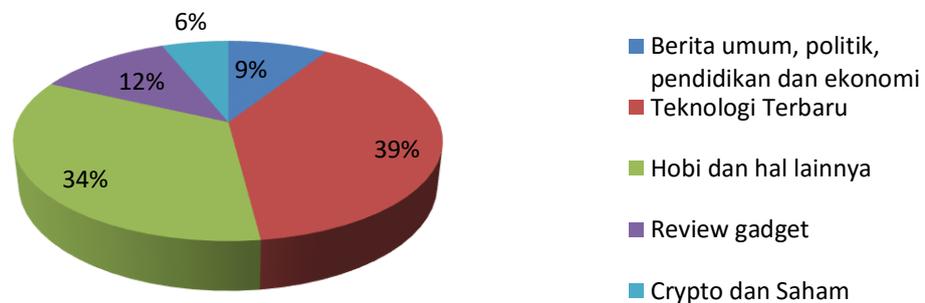
Waktu membaca



Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa 42% mahasiswa memiliki kebiasaan membaca kurang lebih satu jam salam sehari, 32% mahasiswa hanya membaca jika ada tugas kuliah, 19% mahasiswa membaca kurang dari 5 jam dalam seminggu dan 7 % mahasiswa membaca lebih dari 5 jam dalam seminggu.

3. Terkait dengan topik yang disenangi untuk dibaca dengan pemahaman mendalam, diketahui data sebagai berikut:

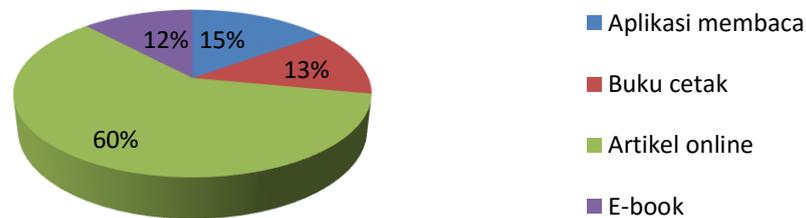
Topik yang disenangi



Adapun topik bacaan yang disenangi mahasiswa yakni sebagai berikut: 39% mahasiswa menyenangi topik bacaan tentang teknologi terbaru, 34% tentang hobi dan topik lainnya, 12% tentang review gadget, 9% tentang berita umum, politik, pendidikan dan ekonomi dan 6% tentang crypto dan saham.

4. Terkait dengan media apa saja yang digunakan untuk membaca, diketahui data sebagai berikut:

Media yang digunakan untuk membaca



Media yang digunakan mahasiswa untuk membaca adalah 60% membaca melalui artikel online, 15% membaca melalui aplikasi untuk membaca, 13% membaca menggunakan buku cetak dan 12% membaca menggunakan e-book atau buku digital.

5. Terkait dengan hal apa saja yang dilakukan jika mahasiswa menemukan kata-kata/istilah bahasa Inggris yang sulit dipahami saat membaca, 98% mahasiswa menyatakan mereka mencoba mencari tahu melalui Google.
6. Terkait dengan pendapat mahasiswa mengenai belajar reading comprehension (membaca dengan pemahaman) dalam bahasa Inggris dengan menggunakan sistem e-learning, pada hal ini menggunakan SMART dengan cara konvensional, 80% mahasiswa menyukai cara tersebut. Akan tetapi mahasiswa juga menyukai jika pembahasan dan diskusi dapat dilakukan secara tatap muka.
7. Terkait dengan pendapat mahasiswa mengenai belajar reading comprehension (membaca dengan pemahaman) dalam bahasa Inggris dengan menggunakan sistem e-learning, pada hal ini menggunakan google assessment, 85% mahasiswa menyukai cara tersebut. Akan tetapi skor jawaban yang diperoleh lebih rendah dibandingkan mengerjakan reading comprehension dengan cara konvensional. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini yakni: (1) tersedia pilihan jawaban dalam bentuk multiple choice, sehingga besar kemungkinan mahasiswa hanya menebak dalam memberikan jawaban; (2) tampilan google assessment untuk teks yang panjang kurang nyaman bagi mahasiswa saat membaca dan (3) kendala teknik terkait jaringan yang kurang stabil saat mengerjakan assessment.
8. Terkait dengan manfaat yang mahasiswa rasakan saat melakukan reading comprehension (membaca dengan pemahaman) dalam bahasa Inggris, 75% mahasiswa merasakan manfaat yang positif karena dapat mendapat pengetahuan dengan melakukan reading comprehension. Akan tetapi sebanyak 25% lainnya belum mendapatkan manfaat apapun dikarenakan kurangnya kemampuan dalam memahami kosakata dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa STMIK Palangkaraya mereka telah memahami tujuan dari membaca dengan pemahaman mendalam (*reading comprehension*). Topik bacaan yang mereka senangi pun cukup beragam, mulai dari hal-hal yang bersifat umum, hiburan dan hal-hal yang berkaitan dengan bidang ilmu mereka, yakni teknologi. Akan tetapi, berkaitan dengan kebiasaan membaca besar mahasiswa STMIK Palangkaraya sangat disayangkan bahwa ternyata mereka kurang banyak menggunakan waktu mereka untuk membaca bahkan ada pula sebagian mahasiswa yang membaca hanya jika ada tugas kuliah.

Ketika mahasiswa diberikan tes membaca dengan pemahaman mendalam, pada hal ini menggunakan google assessment, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menyukai media tersebut. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa ternyata skor jawaban yang diperoleh lebih rendah dibandingkan mengerjakan membaca dengan pemahaman mendalam dengan cara konvensional. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini yakni: (1) tersedia pilihan jawaban dalam bentuk multiple choice, sehingga besar kemungkinan mahasiswa hanya menebak dalam memberikan jawaban; (2)

tampilan google assessment untuk teks yang panjang kurang nyaman bagi mahasiswa saat membaca dan (3) kendala teknik terkait jaringan yang kurang stabil saat mengerjakan tes.

KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Kebiasaan membaca mahasiswa STMIK Palangkaraya cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan artikel dan buku bacaan terkait dengan tema komputer dan teknologi sangat banyak dan mudah didapatkan secara daring.
2. Mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang baik saat mengerjakan tes reading comprehension secara konvensional. Akan tetapi saat mengerjakan tes secara online, pada hal ini menggunakan google assessment, mahasiswa mendapatkan skor yang lebih rendah. Rendahnya skor saat mengerjakan tes menggunakan google assessment dikarenakan beberapa faktor, yakni sebagai berikut; (a). tersedia pilihan jawaban dalam bentuk multiple choice, sehingga besar kemungkinan mahasiswa hanya menebak dalam memberikan jawaban; (b) tampilan google assessment untuk teks yang panjang kurang nyaman bagi mahasiswa saat membaca dan (c). kendala teknis terkait jaringan yang kurang stabil saat mengerjakan assessment.

4.2. Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kebiasaan membaca yang baik bagi mahasiswa, setiap dosen pengampu mata kuliah diharapkan dapat memberikan tugas mandiri kepada mahasiswanya masing-masing untuk membaca dengan pemahaman mendalam terkait teori pada mata kuliah yang bersangkutan.
2. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk dapat membiasakan diri berpikir kritis, salah satu caranya adalah dengan rutin membaca dengan pemahaman mendalam dengan tema terbaru yang relevant dengan dunia komputer dan teknologi.
3. Perlu adanya Aplikasi Reading Comprehension yang ditujukan untuk digunakan oleh mahasiswa STMIK Palangkaraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriazi, Rudi. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad XXI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7. 10.17977/jip.v7i1.592. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/download/235/206/>
- Agustin, F., Aini, Q., Khoirunisa, A., & Nabila, E. A. (2020). Utilization of Blockchain Technology for Management E-Certificate Open Journal System. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 4(2), 134-139.
- Aziz Abdul. (2020). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Dalam Proses Belajar Bahasa Inggris di Universitas Darwan Ali Sampit. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, March 2020.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>
- Hartley, Darin E., (2001), *Selling E-Learning*, American Society for Training and Development
- Kamarga, Hanny, 2002, *Belajar Sejarah melalui e-learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi*



Kesejarah, Inti Media, Jakarta

- Kurniawan Sabar, A. R. (2011). Penggunaan Web (E-Learning) Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Di Briton International English School Makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 444-456.
- Linse, C. 2005. *Practical English Language Teaching Young Learners*. New York: McGraw Hill.
- Purbo, Onno. W., *Membangun E-Learning*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Rosenberg, M. J., (2001), *E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age*, McGraw-Hill, New York
- Samat, Mohamad & Abdul Aziz, Azlina. (2020). The Effectiveness of Multimedia Learning in Enhancing Reading Comprehension Among Indigenous Pupils. *SSRN Electronic Journal*. 10.2139/ssrn.3649324.
- Scott, W.A. dan Ytreberg, L.H. (2003) *Teaching English to Children*. New York: Longman.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.